

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI  
SAWAH DI DESA LIMAPOCCOE KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**SRI NINGSIH LESTARI  
NIM : 1760118015**



**PROGRAM STUDI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS  
2023**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI DI  
DESA LIMAPOCCOE KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Univrsitas Muslim Maros  
Yayasan Perguruan Islam Maros  
Untuk Memenuhi Persyaratan Mmperoleh Gelar  
Sarjana Prtanian/  
Peternakan/  
Kehutanan**

**SRI NINGSIH LESTARI  
NIM : 1760118015**

**PROGRAM STUDI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Atas nama mahasiswa :

Nama : Sri Ningsih Lestari

NIM : 1760118015

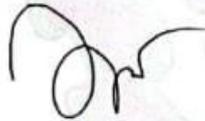
Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, September 2023

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si  
NIDN. 0924097702

Pembimbing II.



Dr. Azisah, S.TP., M.Si  
NIDN. 0911028105

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros,



Dr. Andi Nur Anam, S.Hyt., M.Si  
NIDN. 0930047702

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LIMAPOCCOE  
KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS**

disusun oleh :

Sri Ningsih Lestari

1760118015

Telah diujikan,  
Pada tanggal 26 Februari 2023

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si	Ketua	.....
Dr. Azisah, S.TP., M.Si	Anggota	.....
Dr. Arifin, S.TP., M.P	Anggota	.....
Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si	Anggota	.....

Maros, September 2023  
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan  
Universitas Muslim Maros



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si  
NIDN. 0930047702

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabatnya, juga kepada umatnya hingga akhir zaman Aamiin.

Skripsi dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Limapocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros)” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam meraih gelar Sarjana Pertanian pada Program studi Agribisnis Universitas Muslim Maros dan diharapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan, serta bimbingan yang tak terhingga atas bantuan moral dan materi yang telah diberikan. Pada kesempatan yang baik ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada

1. Kedua orangtua saya bapak dan ibu saya Puang Mangunrawa dan Ibu Dahniar serta adik-adik dan kakak tercinta.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph. D. selaku rektor Universitas Muslim Maros.

3. Dr. Andi Nur Imran, S.Hut.,M.Si. selaku dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros yang telah banyak memberikan arahan dan banyak nasihat demi terselesainya skripsi ini.
4. Ir. Nirawati, S.Hut.,M.Hut. IPM selaku wakil dekan 1 Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Universitas Muslim Maros yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini.
5. Dr. Abd. Asis Pata, SE., M.Si. selaku penguji yang berjasa dalam mendidik dan memberikan petunjuk selama mengikuti perkuliahan hingga akhir skripsi ini.
6. Dr. Arifin ,STP, MP selaku penguji yang berjasa dalam mendidik dan memberikan petunjuk selama mengikuti perkuliahan hingga akhir skripsi ini.
7. Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P.,M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan petunjuk dalam proses penyelesaian skripsi ini
8. Dr. Azisah, STP.,M.Si selaku ketua prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros. Sekaligus pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam memberikan saran dan bimbingan demi terselesainya skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf FAPERTAHUT UMMA, atas segala kerjasama yang telah diperoleh penulis selama proses perkuliahan hingga akhir penulisan ini.

10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2017/2018 yang telah banyak memberikan bantuan, memberikan motivasi dan saran dalam penyelesaian usulan penelitian untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pula skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya tanggapan dan masukan dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini, semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang, serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Maros,            Februari 2023

Penulis

## ABSTRAK

**SRI NINGSIH LESTARI.** *Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros* (di bimbing oleh **Mohammad Anwar Sadat** dan **Azisah**.)

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih dengan tujuan untuk menganalisis peran gabungan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. Data yang dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data – data rill yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis skala likert untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani telah menjalankan peran sebagai wadah belajar dan berorganisasi, wadah kerjasama, serta unit produksi usahatani dalam kategori baik. Ditemukan pula bahwa ada hubungan antara ketiga peran kelompok tani tersebut dengan peningkatan produktivitas usahatani.

*Kata kunci : Gabungan Kelompok tani; produktivitas; padi sawah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang`	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Gabungan Kelompok Tani	6
B. Peran Gabungan Kelompok Tani	8
C. Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani	12
D. Usaha Tani Padi	13

E. Produktivitas	17
F. Produktivitas Petani	17
G. Produktivitas Usahatani	23
H. Peran Kelompok Bagi Produktivitas Usahatani`	24
I. Penlitian Terdahulu	25
J. Kerangka Pikir	28
K. Hipotesis	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>29</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penentuan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisi Data	32
F. Definisi Operasional	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	<b>35</b>
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>39</b>
A. Hasil	39
B. Pembahasan	42
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Batas Wilayah Desa Limapoccoe	37
4.2	Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	48

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian Peran Gabungan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.	56
1.	Identitas Responden Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.	58
2.	Hasil Produksi Sebelum dan Setelah Bergabung di Kelompok Tani Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	59
3.	Tanggapan Responden Terhadap Peran Gabungan Kelompok Tani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.	60
4.	Dokumentasi Penelitian.	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan Bangsa Indonesia terdiri atas gugusan pulau-pulau yang jumlahnya ribuan, dimana wilayah perairan meliputi hampir 2/3 dari keseluruhannya di wilayah daratan Indonesia. Kehidupan penduduk Indonesia sebagian besar dari sektor pertanian, terutama penduduk yang berada di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi bangsa juga senantiasa menitik beratkan pada sektor pertanian. Perkembangan usahatani padi sawah dari sisi luas tanam dan produktivitas relatif tidak dibiayai oleh harga gabah. Akan tetapi harga pupuk, benih bermutu dan upah tenaga kerja menentukan kualitas budidaya, dan pada gilirannya mempengaruhi produktivitas. Indonesia sebagai negara berkembang menaruh harapan besar dalam bidang pertanian sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi.

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi, dari dahulu sampai sekarang padi masih tetap menjadi komoditas andalan bagi petani. Artinya bahwa padi adalah menjadi usaha utama bagi petani dengan tujuan pangan ketahanan keluarga atau merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian penduduk Indonesia. Tanaman padi juga merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia dan pernah menjadi salah satu Negara pengekspor beras yaitu di capainya swasembada beras (Ashari, 2010) dan peningkatan produksi tanaman pangan.

Dari aspek sumber daya manusia petani Sulawesi Selatan adalah petani yang sejak dahulu kala menggantungkan hidup dan penghidupannya pada sektor pertanian. Potensi strategis lain yang dimiliki Sulawesi Selatan adalah adanya pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat petani itu sendiri dan telah membudaya /melebaga sejak dahulu hingga saat ini. Dengan dukungan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keunggulan-keunggulan spesifik yang dimiliki Sulawesi Selatan ini maka keberhasilan Sulawesi Selatan dalam meningkatkan produksi cukup menggembirakan.

Sebagian besar produksi padi Sulawesi Selatan dihasilkan oleh jenis padi sawah. Produksi padi untuk padi sawah di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dari januari hingga september sebesar 5,13 juta ton gabah kering giling (GKG). Apabila mempertimbangkan potensi produksi padi sawah pada bulan oktober hingga desember 2018 adalah sebesar 5,74 juta ton gkg. Maka terjadi kenaikan padi sawah di lihat dari bulan tersebut. Kabupaten Maros adalah daerah dengan wilayah sebagian besar bergerak di bidang pertanian. Sebagian besar produksi padi di Kabupaten Maros dihasilkan oleh padi sawah, dan menyumbang 99,68 persen dari seluruh produksi atau sebesar 291.723,20 ton. Sedangkan sisanya adalah padi ladang 0,32 %.

Menurut Nainjola (2005:7) peningkatan produktivitas tanaman padi disebabkan oleh berapa faktor, yaitu faktor extem dan intern. Faktor intern itu sendiri terdiri dari faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial itu di antaranya: umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan kepemilikan lahan. Sedangkan faktor ekonomi diantaranya adalah jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan ada tidaknya usaha tani lain yang dimiliki petani. Petani memainkan peran penting

dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Kualitas dan kuantitas hasil pertanian merupakan kunci utama agar ketahanan pangan nasional tetap terjaga. Dukungan pemerintah menjadi suatu yang penting agar kualitas dan kuantitas hasil pertanian tetap terjaga, melalui penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang disalurkan melalui kelompok-kelompok tani yang ada di setiap daerah. Penyaluran melalui kelompok tani dimaksudkan agar pembagiannya dapat merata dan terstruktur.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar-mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha (Sugiyono, 2009:4).

Penelitian ini dilakukan karena besar manfaatnya bagi petani, karena dalam hal ini besar manfaatnya bagi mereka yang telah bergabung menjadi anggota kelompok tani. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir semua petani yang ada di desa limapocoe, kecamatan cenrana, kabupaten maros masuk dalam anggota kelompok tani. Jadi dengan melihat bagaimana petani menerima kelompok tani sebagai wadah dan sebagai tempat bertukar pikiran, penulis tertarik ingin menganalisis apakah kelompok tani menjalankan tugas sesuai dengan perannya serta adakah hubungan antara peranan kelompok tani terhadap produktivitas tanaman padi sawah. Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Limapocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberadaan gabungan kelompok tani di Desa Limapoccoe, Kec. Cenrana, Kab. Maros berperan terhadap tingkat produktivitas usaha tani padi sawah?
2. Apakah keberadaan kelompok tani di Desa Limapoccoe, Kec. Cenrana, Kab. Maros berperan terhadap kesejahteraan para petani?
3. Apakah keberadaan kelompok tani di Desa Limapoccoe, Kec. Cenrana, Kab. Maros secara keseluruhan telah memfasilitasi para petani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran gabungan kelompok tani terhadap produktivitas usaha tani padi sawah.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani setelah adanya kelompok tani.
3. Untuk mengetahui secara keseluruhan kelompok tani telah melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya.

#### **D. Manfaat penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, Kehutanan Universitas Muslim Maros.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintan dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan gapoktan dan kelompok tani di daerah penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Gabungan Kelompok Tani**

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, gapoktan termaksud wadah kerjasama antar kelompok tani-nelayan (WKAK) yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani nelayan yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Adapun fungsi gapoktan yaitu:

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyedia saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta mengalirkan kepada para petani melalui kelompok
- c. Penyedia modal usaha dan mengalirkannya secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang membutuhkannya,
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, pengolahan, pengepakan dll) yang dapat meningkatkan nilai tambah
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industry hilir, Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpung diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antarpetani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada *SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1995*. Adapun fungsi dari kelompok tani yakni Menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada, Sebagai media atau alat pembangunan, Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan (input) usaha tani, penyediaan air irigasi penyedia modal, penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang di kelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Sementara Wahyuni (2007:93) mengatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kondisi lingkungan sosial-ekonomi-sumberdaya, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah organisasi nonformal yang dikembangkan untuk petani dengan karakteristik saling mengenal, akrab, dan saling percaya, dan memiliki pembagian tugas atas kesepakatan bersama. Kelompok tani juga merupakan wadah belajar-mengajar, wahana bekerjasama untuk mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

Adapun pendapat Soekanto (2002:25) mengatakan bahwa kelompok tani terbentuk karena adanya pertemuan yang berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama. Lebih lanjut Kartasaputra (2005:8) mengemukakan bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara paksa. Kelompok ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera hidupnya. Para anggotanya terbina agar berpandangan sama berminat yang sama, bekerjasama atas dasar kekeluargaan, karena itu koperasi selalu memandang kelompok ini sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh.

## **B. Peran Gabungan Kelompok Tani**

Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan pembuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya (Trimo 2006:23).

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani padi sawah di desa limapoccoe. Peranan

kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usahatani padi sawah dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diajukan secara deskriptif.

Sementara Usman dalam Soejono (2013:7) mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkainya peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002:243).

Peran kelompok tani dalam pertanian menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain yakni pemenuhan secara produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal Usman dalam Soejono (2013:7).

Adapun peran kelompok tani menurut peraturan menteri pertanian (2013) yang sependapat abbas (2009: 14) yaitu:

## **1. Kelas belajar**

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, seinggah produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan agar mempunyai kemampuan yaitu, Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib, Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain, Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai, Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian dan sumber sumber informasi lainnya, Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan, Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

## **2. Wahana kerjasama**

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Sebagai wahana kerjasama hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan, yaitu 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama; 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama; 3) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama; 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota poktan; 5 Merencanakan dan melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian; 6) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan; 7) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang di hasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain; 8) Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan; 9) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.

### **3. Unit Produksi**

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok diarahkan untuk memiliki kemampuan yaitu, 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, pemodalan, sarana produksi dan

sumberdaya alam lainnya; 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi; 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan poktan; 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani; 5) mentaati dan melaksanakan kesepakatan dengan pihak lain

### **C. Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani**

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, di kenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:
  - a. Kontak tani masih belum aktif.
  - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
  - c. Pimpinan formal.
  - d. Kegiatan kelompok bersipat informatif.
2. Kelompok Lanjut
  - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
  - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
  - c. Pimpinan formal aktif.
  - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
3. Kelompok Madya:
  - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan-kegiatan usaha.

- b. Pimpinan formal kurang menonjol.
  - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerja sama usaha tani.
  - d. Berlatih mengembangkan program sendiri.
4. kelompok Utama:
- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
  - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
  - c. Program usahatani terpadu.
  - d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD.
  - e. Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal.

#### **D. Usaha Tani Padi**

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah di kenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500-2000 mililiter per tahun dengan ketinggian antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat celcius (Pirngadi dan Makarim, 2006). Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apa pun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bisa ditanam di segala musim.

Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian (Purwono dan Purnamawati, 2007). Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin. Adapun juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan (Utama, 2015). Pemeliharaan padi sawah meliputi penyiangan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit.

Penyiangan dilakukan satu sampai dua kali yaitu padi berumur 15 dan 35 hari setelah tanam atau tergantung kecepatan tumbuh dari gulma. Penyulaman bibit dilakukan seminggu setelah penanaman atau paling lambat dua minggu karena penyulaman yang lebih lama akan mengakibatkan tidak serempaknya padi masak. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan (anorganik) dan pupuk alam (organik). Pupuk alam meliputi pupuk kandang (kompos) sedangkan pupuk buatan seperti N (urea), K (kalium) dan pupuk fosfor (TSP). Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia dan mekanis. Pengendalian kimia dilakukan dengan menggunakan bahan kimia, sedangkan pengendalian mekanis yaitu dengan cara pembakaran jerami yaitu memutuskan perkembangbiakan dan penyebaran hama dan penyakit (Utomo dan Nazaruddin, 2003).

Padi dalam bahasa latin *Oryza Sativa L*, merupakan suatu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Terdapat tiga subspecies padi yaitu *indica* yang berhari pendek

dan tumbuh terutama di wilayah tropik hangat dan lembab, *jeponica* yang beberapa kultivar diantaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral dan tumbuh diluar wilayah tropis, dan *janopica* yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim akuator di indonesia (Rasda, 2007:17)

Peningkatan produksi padi masih merupakan prioritas dalam mendukung program ketahanan pangan dan agribisnis. Tingginya ongkos-ongkos produksi (pupuk, bibit, tenaga kerja, dan lain-lain), rendahnya produktivitas, serta lemahnya posisi tawar harga produksi pertanian merupakan ciri utama gagalnya pertanian di indonesia. Dengan menunjuk pada definisi agribisnis sebagai serangkaian usaha pertanian yang dimulai dari persiapan lahan, bibit dan sumberdaya-sumberdaya lainnya hingga tahapan panen serta pasca panen dan pemasaran. Sudah jelas bahwa indonesia tidak sukses melaksanakan pembangunan pertanian itu sendiri. Dari berbagai informasi, sekurang-kurangnya ada 4 penyebab umum kegagalan dalam pembangunan pertanian di indonesia yakni: kegagalan dalam penyediaan infrastruktur, kegagalan dalam institusi, kegagalan dalam sistem interaksi dan kegagalan dalam perihal kapabilitas para pihak (Lewoema, Zefirinus dan Fauzan, 2008:24).

Untuk meningkatkan produksi padi sawah berbagai cara telah ditempuh seperti memantapkan ketahanan pangan melalui penganekaragaman dan peningkatan produksi padi sawah dengan menerapkan teknologi tepat guna, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memantapkan kelembagaan petani, meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.

Menurut daniel Daniel (2002:15) proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan tanaman dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih

dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen.

Dalam hal peningkatan produksi padi sawah, kebijakan pemerintah yang harus diperhatikan yaitu kebijakan subsidi harga pupuk. Perlu diketahui bahwa dalam komponen produksi padi sawah, pupuk dan air sebagai faktor penentu keberhasilan, yakni mencapai 55%. Dengan kendala sulitnya petani memperoleh suplai pupuk yang memadai, baik harga, jumlah, maupun ketepatan waktu, dibutuhkan suatu terobosan strategis di tingkat kebijakan pemerintah maupun inovasi teknologi. Selain itu kendala lain yang dihadapi petani di Indonesia dalam mengembangkan usahanya adalah terbatasnya modal dan lemahnya akses terhadap sumber permodalan. Modal juga merupakan kendala dalam memenuhi sarana produksi tanaman terutama benih unggul, pupuk dan pestisida.

Upaya meningkatkan produksi padi sawah dan meningkatkan pendapatan petani dilakukan melalui perbaikan efisiensi usahatani dengan mengarahkan penekanan melalui perbaikan biaya produksi atau peningkatan produktivitas. Beberapa upaya yang bisa di tempuh antara lain; Meningkatkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan, Pengawasan yang ketat oleh aparat pertanian, Pengaturan dalam pengadaan dan distribusi saprodi yang efisien sehingga tersedia pada tingkat petani pada saat dibutuhkan sesuai rekomendasi teknologi, Pengaturan dan pengembangan hubungan kelembagaan petani dan kemitraan usaha dalam rangka menjamin kepastian harga dan pasar produk yang dihasilkan petani (Sudaryanto, 2002:100).

## **E. Produktivitas**

Produktivitas adalah ukuran yang menyatakan berapa banyak input yang dibutuhkan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah output, produktivitas didefinisikan dengan ratio antara pengukuran output dengan masukan atau input (Abdullah 1979), biasanya merupakan pengukuran rata-rata yang ditunjukkan dengan total output dibagi total input dari sumber daya khusus (Colinvaux 1993). Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dari sebelumnya. Dari sudut pandang ekologi, pengukuran produktivitas di dasarkan kepada jumlah kalori yang diikat tiap satuan waktu menjadi hasil produksi, pengukurannya dengan menimbang hasil kering panen (Gagne 1985). Pendapat lain mengatakan bahwa produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (Krech, dkk.1963).

Jadi produktivitas merupakan pembagian dari output produksi terhadap biaya input produksi. Rendahnya output karena banyaknya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang digunakan mengakibatkan produktivitas menjadi rendah. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan input dan meninggikan output. Peningkatan produktivitas yang lebih baik adalah meningkatnya output jauh lebih besar dibanding meningkatnya input.

## **F. Produktivitas petani**

Produktivitas petani merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang dimiliki petani yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan (Sinungan, 2005).

Menurut Otto Iskandar (2002) untuk meningkatkan produktivitas petani maka diperlukan tidak hanya dari peningkatan produktivitas melalui pengelolaan lahan pertanian dan sarana produksi seperti penggunaan pupuk, penggunaan varietas baru dan peluasan areal irigasi, akan tetapi perlu dicari upaya lain untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu melalui peningkatan manajemen usaha para petani itu sendiri yang menyangkut fakto-faktor psikologis dari petani seperti, etos kerja, motivasi keberhasilan dan sikap inovatif mereka dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi.

#### 1. Etos Kerja

Semakin tinggi etos kerja, maka semakin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian, sesuai dengan pernyataan Tasmara (1991) etos kerja yang tinggi mempunyai makna bersungguh-sungguh menggerakkan seluruh potensi dirinya untuk mencapai sesuatu, dikatakan juga bahwa orang yang mempunyai etos kerja tinggi sangat menghargai waktu, tidak pernah merasa puas, berhemat dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Banyak cara yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan etos kerja, karena etos kerja adalah sikap mendasar terhadap diri, serta merupakan aspek evaluatif yang bersifat menilai (Morgan, 1961), diantaranya adalah membangkitkan pendapatan dan mensejahterakan kehidupan petani.

#### 2. Motivasi Keberhasilan

Semakin kuat motivasi keberhasilan petani, maka semakin tinggi produktivitas petani dalam menggarap lahan pertanian. Motivasi banyak dipengaruhi oleh emosi, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mengarahkan emosinya menjadi motivasi yang mengarah kepada keberhasilan

prestasi kerjanya. Motivasi dapat juga disebut sebagai dorongan, hasrat atau kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan tertentu (Rogers, 1971).

### 3. Sikap inovatif

Sikap inovatif merupakan salah satu unsur kepribadian, yang dimiliki seseorang dalam menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap suatu obyek disertai dengan perasaan positif. Semakin tinggi sikap inovatif maka semakin tinggi produktivitas petani. Oleh sebab itu variabel sikap inovatif petani merupakan variabel penting yang diperhatikan, karena sikap sebagai suatu sistem yang memiliki tiga komponen yang saling tergantung yakni kognisi, efektif dan konasi (Simanjuntak, 1995), kognisi menyangkut kecenderungan untuk berbuat (Suriasumatri, 1989). Sedangkan menurut (Gagne, 1985) sikap adalah predisposisi untuk merespon, tetapi berbeda dengan kecenderungan untuk memilih tindakan dalam rangka meningkatkan rasa senang terhadap obyek tertentu. Istilah inovasi menurut (Rogers, 1971) didefinisikan sebagai, derajat seseorang dalam mengadopsi ide-ide baru, yang lebih awal dari pada individu lain. Dikatakan juga bahwa ada beberapa karakteristik inovasi yaitu manfaat, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan obserpasibilitas. Sedangkan sikap memiliki dimensi efektif, tingkalaku dan informasi kognitif ketika komponen itu terorganisir kedalam sistem yang kuat (Suriasumantri, 1989). Aspek kebaruan dalam inovasi dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keputusan untuk menggunakannya. Sikap inovatif petani berarti mempunyai kecenderungan yang relatif stabil yang bereaksi ke dalam bentuk kognisi, efektif dan konasi. Terhadap sesuatu yang baru baik dalam arti praktek atau obyek yang meliputi penerapan inovasi.

Dalam mencapai peningkatan produksi teknologi memang diperlukan dan para petani perlu mengadopsi teknologi itu. Petani harus beruba dari penggunaan teknologi lama ke penggunaan teknologi baru yang lebih maju. Teknologi yang diterapkan dalam mendukung pembangunan pertanian indonesia merupakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan mutu dan diversifikasi produk olahan di sektor hilir, baik itu untuk skala kecil, menengah, maupun besar (Van Den Ban dan Hawkis, 1999).

Untuk sampai ke taraf yakni dan mau menerapkan teknologi biasanya petani harus melalui tahap-tahap dari proses adopsi, seperti berikut ini:

1. Sadar dan tahu (*awareness*)
2. Minat (*interesting*)
3. Penilaian (*evakuation*)
4. Percobaan (*trial*)
5. Adopsi (*adoptio*)

Menurut (Soerkartawi, 1988), adopsi terhadap suatu teknologi baru biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat pendidikan petani

Pendidikan merupakan sarana belajar yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat menerapkan teknologi dan melaksanakan proses adopsi.

## 2. Luas lahan

Petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih mudah inovasi dari pada petani yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan keefesienan dalam menggunakan sarana produksi.

## 3. Umur

Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun), biasanya makin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah bisa diterapkan oleh masyarakat setempat.

## 4. Pengalaman bertani

Petani yang sdah lama bertani lebih mudah untuk menerapkan inovasi dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak, sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi.

## 5. Jumlah tanggungan

Petani dengan jumlah tanggungan yang semakin tinggi akan makin lambat dsalam me gadopsi suatu inovasi, karena jumlah tanggungan yang besar akan mengharuskan mereka untuk berpikir bagaimana cara pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar harus mampu dalam mengambil keputusan yang tepat, agar tidak mengalami resiko yang fatal bila kelak inovasi yang diadopsi mengalami kegagalan dalam berinovasi teknologi.

#### 6. Pendapatan

Petani dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi biasanya akan semakin cepat dalam mengadopsi inovasi karena memiliki ekonomi yang cukup baik.

#### 7. Status pemilikan lahan

Pemilik tanah mempunyai pengawasan yang lebih lengkap dalam pelaksanaan usahatani, bila dibandingkan dengan para penyewa. Para pemilik dapat membuat keputusan untuk mengadopsi inovasi sesuai dengan keinginannya, tetapi penyewa harus sering mendapat persetujuan dari pemilik tanah sebelum mencoba atau menggunakan teknologi baru yang akan dipraktikkan. Konsekuensi tingkat adopsi biasanya lebih tinggi untuk pemilik usahatani dari pada orang-orang yang menyewa.

#### 8. Tingkat kosmopolitan

Petani yang memiliki pandangan luas terhadap dunia luas dengan kelompok sosial yang lain, umumnya akan lebih mudah dalam mengadopsi inovasi bila dibandingkan dengan golongan masyarakat yang hanya berorientasi pada kondisi lokal, karena pengalaman mereka yang terbatas menyebabkan mereka sulit dalam menerima perubahan atau mengadopsi suatu inovasi. Hal ini karena mereka belum pernah mendengar atau bahkan belum mengenal informasi dengan cukup tentang inovasi tersebut.

## G. Produktivitas Usahatani

Menurut AT Mosher (1968) dalam mendefinisikan usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi, tempat di usahakan pertanian oleh petani baik sebagai pemilik, penyakap yang bertindak sebagai manajer. Lebih lanjut dikatakan bahwa usahatani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan tetapi suatu cara hidup (*way of life*). Hal ini yang membedakannya dengan usaha perkebunan. Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak agar cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai dengan panen yang akan datang. Sebagai manusia rasional petani juga mengadakan perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak secara tertulis. Kalau petani mendapati pilihan antara menggunakan bibit lokal yang telah bisa kita tanam dengan bibit unggul yang belum bisa ditanamnya maka tanpa ditulinya di atas kertas ia akan mempehitungkan untung ruginya. Juga bila dia harus memilih antara menggunakan pupuk hijau berupa daun-daunan atau kompos dari ternaknya dengan pupuk urea yang harus dibelinya maka ia akan mengadakan perhitungan mana yang lebih menguntungkan. Demi seterusnya putusan petani didasarkan atas perhitungan-perhitungan yang demikian itu. Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, *revenue*) dengan biaya (pengorbanan, *cost*) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh pada saat panen disebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi (Mubyarto, 1989). Dalam pembicaraan sehari-hari kita sering menamakan usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Dalam ilmu usahatani pengertian produktivitas ini

sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari kesatuan faktor produksi (input). Sedangkan kapasitas sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produk bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dengan kapasitas (tanah).

Dalam ekonomi pertanian dibedakan antara pengertian produktivitas dan produktrivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani yang dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar. Selanjutnya kalau bicara mengenai efisiensi fisik menggunakan uang sebagai standar nilai maka disebut efisiensi ekonomi.

#### **H. Peran Kelompok Bagi Produktivitas Usahatani**

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyukuhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi.

Keaktifan dalam kelompok dapat dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani, tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengolah lahan marjinal (Kustiari, 2006). Selain itu ada dorongan kepada anggota satu sama lain dalam melakukan kegiatan. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok.

Peningkatan produktivitas usahatani berkaitan erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan salah satu ciri dalam usahatani modern. Seperti yang dirumuskan Adiwilaga (2007) bahwa diantara syarat yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dan berkembangnya usahatani modern itu adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat. Untuk itu pelayanan dalam berbagai bentuk seperti alih teknologi diperlukan melalui penyuluhan yang efektif dan efisien oleh para penyuluh kepada kelompok tani. Peranan penyuluh merespon alih teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani mereka.

## **I. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil Penelitian Terdahulu oleh Wuri Aswita Handayani melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul Peran Kelompok dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah dalam penelitian ini peran kelompok tani memiliki kategori yang penting. Produktivitas padi petani secara rata-rata. Pada saat yang sama, terdapat hubungan yang sangat erat dan penting antara peran kelompok tani dengan produktivitas pertanian. Antara lain, ada keterkaitan

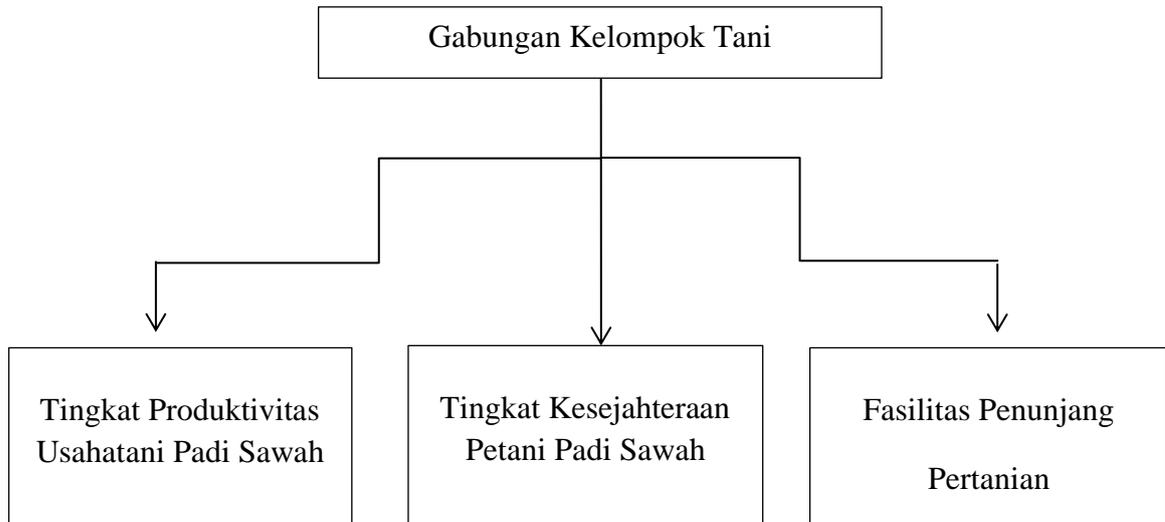
antara peran kelompok tani sebagai sarana pembelajaran, sarana unit produktif dan koperasi, dan produktivitas padi.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Namia Agina Tarigan melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah dalam penelitian ini kelompok tani memperkirakan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi pertanian masih lemah, dengan hasil menurun 18 atau 90,0% dan produktivitas pertanian meningkat 15 atau 42,9%. Produktivitas pertanian meningkat 20 (57,1%). Pertanian anggota kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas dengan adanya dukungan pupuk dan peralatan untuk anggota.
3. Hasil penelitian terdahulu oleh Febry Indrayani Nauli melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul Hubungan Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kelompok Tani Sayulu Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dan kelompok tani Saluyu, mengetahui tingkat produktivitas petani dan usahatani padi sawah, dan mengetahui hubungan partisipasi dalam kelompok tani Saluyu dengan tingkat produktivitas usaha tani padi sawah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.
4. Tarigan, et al melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul penelitian peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (*Oryza Satival*). (Studi Kasus Desa Medan Krio, Kecamatan Sungga, Kabupaten Deli Sedang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran

kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan, Produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

5. Anggitia Istiyani, 2016, dengan judul Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani anggota. Hasil dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan peneliti menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling di rasakan adalah sebagai wahana belajar dan berorganisasi. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kelompok tani dengan produktivitas usahatani anggota kelompok tani dewasa lemah duhur, serta factor internal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah umur dan intensitas terkena penyuluhan. Sedangkan factor eksternal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah iklim usaha dan sarana usaha.
6. Nugroho dkk, 2018, dengan judul peran kelompok tani terhadap usahatani padi di kecamatan sale kabupaten rembang. Hasil dari penelitian ini bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi berpengaruh terhadap perilaku petani. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, unit produksi dan perilaku petani berpengaruh terhadap akses sarana produksi.

## J. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## K. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diduga peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Limapocco, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros adalah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Adapun hubungannya yaitu terdapat hubungan erat antara kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama terhadap produktivitas usahatani padi sawah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros pada tahun 2022. Karena lokasi ini memungkinkan dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dalam penelitian.

#### **B. Metode penentuan Sampel**

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Masyarakat dan seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Di Desa Limapoccoe terdapat 6 Dusun yang ikut dalam gabungan kelompok tani. Sampel dalam penelitian ini yaitu masing- masing dusun di ambil 3 responden yaitu, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 18 orang. Sample adalah bagian yang dipilih dari populasi dimana metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Dimana individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama di beri kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tdk bisa di ukur dengan angka. Data ini menghadirkan banyak interpretasi berbeda dan tidak benar-benar memiliki kebenaran yang absolut, dan dihasilkan melalui data hasil wawancara, catatan riset, data observasi yang dibedakan berdasarkan kategori, data yang tersajikan dalam tulisan dan data komentar dari customer

#### **b. Sumber data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu diperoleh dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer yang merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan pihak konsultan dan anggota kelompok tani lappara Desa Limapoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan pihak konsultan dan anggota kelompok tani Lappara Desa Limapoccoe,

Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data seperti karakteristik petani, peran kelompok tani, produktivitas usahatani, dan produktivitas petani. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah profil Desa Limapoccoe, arsip dan dokumen lain yang didapat dari konsultan dan ketua kelompok tani, serta buku-buku yang relevan dengan topik yang diteliti, studi literatur yang berupa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang di perlukan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempa penelitian.

2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang

atau lebih berhadapan secara fisik. Pewawancara di harapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, menggali jawaban lebih jauh bila di kehendaki dan mencatatnya, bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara kurang bermutu.

### 3. Kuesioner

Kuisisioner yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani yang menjadi responden.

### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan sesuatu objek yang melalui sumber dokumentasi. Metode ini lebih mudah di bandingkan dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian, sumber datanya tidak berubah, dan dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara studi pustaka melalui, catatan kuliah, buku-buku mengenai Agribisnis, buku-buku referensi, jurnal dan internet.

## **E. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk mnghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya ada beberapa teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data

dan dilakukan secara mendalam antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Padi sawah adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air (*water plant*). Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus di genangan air, baik penggenangan secara alamiah yang terjadi pada rawa-rawa, maupun penggenangan pada tanah-tanah sawah.
2. Produksi padi adalah salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan.
3. Gabungan kelompok tani adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
4. Kelompok tani adalah orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan

kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seseorang kontak tani.

5. Peran Gapoktan berperan dalam pembangunan sebagai upaya merubah kehidupan masyarakat agar lebih baik dari kondisi masyarakat yang sebelumnya dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani.
6. Produktivitas usahatani adalah kemampuan atau potensi lahan dalam mempergunakan input usahatani (tenaga kerja, dan sarana produksi) dengan output (hasil panen).
7. Kelembagaan ialah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Geografis dan Topografi**

Desa Limapoccoe memiliki luas wilayah 23,37 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 153,44 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2017, kemudian adapun data jumlah penduduk dari setiap dusun pada tahun 2020 yaitu, dengan dusun wt bengo berjumlah 1565 orang, dusun jambua sebanyak 429 orang, dusun kaluku sebanyak 262 orang, dusun mappassaile sebanyak 541 orang, dusun kampala sebanyak 191 orang, dusun samata sebanyak 228 orang, dan dusun BT panno sebanyak 131 orang jadi total semua terdapat 3347 orang, dengan KK 987. Desa Limapoccoe memiliki penduduk berjumlah 3.562 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 152,42 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021.

Kondisi iklim Desa Limapoccoe, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau, Penghujan dan Pancaroba. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana. Mayoritas penduduk Desa Limapoccoe beragama islam. Sebagian besar penduduk Desa Limapoccoe bermata pencaharian sebagian sebagai petani, peternak dan pedagang yang lainnya adalah karyawan pemerintah TNI/POLRI, dan pegawai negeri. Keadaan Penduduk Desa Limapoccoe memiliki luas 23,37 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 3.562 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 152,42 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2021.

Adapun rasio jenis kelamin penduduk Desa Limapoccoe pada tahun tersebut adalah 97,67. Artinya, tiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 97 penduduk laki-laki.

## **B. Lokasi Lokasi Penelitian**

Desa Limapoccoe terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 410-710 mdpl. Beberapa lokasi pada jarak orbitrasi atau pusat pemerintahan dari Desa Limapoccoe adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan (Bengo): 0 km
2. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten (Turikale): 34 km
3. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi (Makassar): 64 km

➤ **Batas wilayah**

Desa Limapoccoe memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Limapoccoe

Sebelah	Berbatasan
Utara	Desa Rompegading Dan Desa Cenrana
Selatan	Desa Labuaja, Desa Laiya, Dan Desa Lebbotengngae
Barat	Kelurahan Kalabbiring, Kelurahan Leang-Leang(Kecamatan Bantimurung), Dan Desa Labuaja
Timur	Desa Cenrana Baru

**C. Permasalahan Umum**

Adapun pelaksanaan kegiatan Penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil observasi tentang kondisi Desa Limapoccoe di masa saat ini, khususnya yang terkait di bidang pertanian, ekonomi, maupun pendidikan. Di temukan permasalahan, sebagai berikut:

1) Bidang Pertanian

Dari hasil observasi tersebut, bahwa kebanyakan warga memiliki lahan yang luas dan tidak dimanfaatkan, oleh karenanya kita sebagai mahasiswa mempunyai peran dalam memberi informasi dan contoh mengenai pemanfaatan lahan (seperti

penanaman pohon)

2) Bidang Ekonomi

Dari hasil observasi tersebut, di temukan bahwa kesadaran terhadap lingkungan masih kurang, dimana sebagian masyarakat di desa ini masih ada saja yang membuang sampah sembarangan, oleh karenanya kita sebagai mahasiswa mempunyai peran kepada masyarakat terkait kesadaran akan lingkungan.

3) Bidang Pendidikan

Dari hasil observasi tersebut, bahwa sistem belajar-mengajar di sekolah saat ini dibatasi akibat adanya wabah Covid-19 ini. Mereka lebih banyak mendapat tugas untuk dikerjakan dirumah, Sehingga berakibat pada menurunnya minat atau daya belajar siswa. Oleh karenanya kita sebagai mahasiswa mempunyai peran untuk membantu tugas guru dan orang tua, agar siswa bisa lebih cepat atau mudah memahami pelajaran atau pun tugas yang mereka terima di sekolah, dan juga tidak hanya memberikan pemahaman terkait pengetahuan tetapi juga memperbaiki tingkah laku siswa, serta meningkatkan motivasi belajar.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menggunakan teknologi produksi dalam usahatani. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai identitas petani, pertanyaan mengenai peranan kelompok tani dan pertanyaan mengenai hambatan petani. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti mempetakan mnjadi 5 bagian sebagai berikut :

##### **a. Umur Petani**

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, umur petani responden bervariasi antara 39 tahun sampai 64 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tani yang terdapat di Desa Limapoccoe termasuk dalam kelompok produktif. Secara rinci sebaran umur petani responden dapat dilihat pada lampiran (halaman ).

b. Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan yang didukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas jika dibandingkan dengan petani yang lahan baru berusahatani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros lama waktu pengalaman petani dalam berusahatani ada yang 6 tahun dan yang paling lama 55 tahun. Dimana sebagian besar petani di Desa Limapoccoe memiliki pengalaman 40 tahun lamanya.

c. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros gambaran jumlah luas lahan garapan berusahatani padi sawah mulai dari 0.10 Ha hingga yang terluas 2 Ha dan sebagian besar Petani di Desa Limapoccoe menggarap 0.50 Ha sawah.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani, karena keluarga responden yang relative besar merupakan tenaga kerja yang potensial .Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros gambaran jumlah tanggungan keluarga petani menunjukkan bahwa petani yang memiliki tanggungan keluarga terbanyak yaitu 7 orang tanggungan keluarga sebanyak 2 petani dan tanggungan paling sedikit yaitu 1-3 orang sebanyak 6 Petani.

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan

dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan petani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros menggambarkan bahwa tingkat pendidikan formal petani terbanyak berasal dari tinggkat pendidikan SMA dengan jumlah 6 orang, untuk tingkat SMP berjumlah 5 orang, dan SD berjumlah 6 oraang, hanya ada 1 orang petani yang memiliki tingkat pendidikan S1.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan di atas maka dapat diperoleh peranan gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah di desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### **1. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Petani**

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi wahana bagi petani untuk bertukar informasi untuk peningkatan produksi mereka dan saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peran kelompok tani sangat berpengaruh penting dalam peningkatan hasil produksinya adalah menerapkan teknologi tepat guna dan teknologi terobosan.

a. Peranan Kelompok Tani dalam Penyebarluasan Informasi

Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru.

Agar dapat menjelaskan bahwa semua anggota kelompok tani dalam penyebarluasan informasi masih tergolong tinggi, karena dilihat dari lampiran semua anggota kelompok tani berperang aktif dalam penyebarluasan informasi sedangkan anggota kelompok tani yang kadang-kadang menyampaikan informasi kepada anggota kelompok tergolong sedang sebanyak 6 orang, dan anggota kelompok yang berperan aktif dalam penyebarluasan informasi sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hal ini, peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di Desa Limapoccoe termasuk kategori tinggi karena anggota kelompok tani lebih banyak berperan aktif menyampaikan informasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian misalnya pengeluaran bibit baru, obat hama dan penyakit, dan lain-lain.

b. Peranan Kelompok Tani dalam Penyediaan Fasilitas dan Sarana Produksi

Peranan kelompok tani dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara tidak langsung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Semakin lengkap

dan fasilitas dan sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan produksi anggota kelompok tani itu sendiri dengan baik. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi menunjukkan bahwa 11 orang memilih bahwa dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksinya tergolong rendah, 3 orang memilih bahwa mereka kadang kadang terlibat membantu melakukan pengadaan fasilitas dan sarana produksi, dan yang memilih ikut berperan dalam pengadaan fasilitas terdapat 4 orang.

Berdasarkan hal tersebut kelompok tani yang berperan dalam membantu mengadakan penyediaan fasilitas dan sarana produksi di Desa Limapoccoe tergolong rendah, ini menyebabkan tingkat produksi kelompok tani cukup menurun.

#### c. Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani padi sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Limapoccoe seperti perencanaan jadwal turun sawah, perencanaan waktu hampur benih, waktu penanaman, pengadaan pupuk, penanganan hama waktu panen, dan kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi serta memagari pinggiran sawah yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Kelompok tani

mengharuskan adanya perencanaan sebelum turun sawah dikarenakan agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi padi masing-masing anggota kelompok tani tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat bahwa 3 orang yang tidak berperan dalam perencanaan kegiatan kelompok tani, 7 orang yang kadang mengikuti atau terlibat dalam perencanaan kegiatan, dan 8 orang yang selalu berperan aktif dalam perencanaan kegiatan kelompok tani. Ini menunjukkan kelompok tani di Desa Limapocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros selalu melakukan perencanaan kegiatan sebelum melakukan usahataniya untuk merencanakan segala sesuatu yang mungkin sewaktu-waktu akan terjadi hambatan dalam berusaha tani, seperti saluran irigasi yang mungkin rusak akibat dari itu air untuk padi mereka akan kekurangan air dan lain-lain.

#### d. Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Panca Usahatani

Peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani adalah kelompok tani menggunakan teknologi modern untuk meningkatkan produksi mereka. Telah banyak usaha yang telah dilakukan kelompok tani untuk mewujudkan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah, salah satunya adalah menerapkan teknologi panca usahatani yang modern. Panca usaha tani merupakan salah satu teknologi modern untuk peningkatan produksi pertanian yang terdiri dari lima macam paket teknologi yang meliputi : penggunaan benih unggul, pemupukan

berimbang, pengendalian hama penyakit, pengairan dan pengolahan tanah. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usahatani yang berperan dalam penerapan teknologi panca usahatani ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan responden yang kadang-kadang menerapkan teknologi panca usahatani dan responden yang selalu menerapkan teknologi panca usahatani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tergolong rendah. Dengan adanya teknologi baru dalam pertanian mampu mempermudah petani dalam meningkatkan produksinya seperti benih berlabel dan pemupukan berimbang.

e. Peranan Kelompok Tani dalam Melakukan Kerjasama dengan Lembaga KUD

Lembaga pemerintah atau KUD (Koperasi Unit Desa) selaku lembaga pemerintah yang membantu petani atau anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatannya secara optimal dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal kepada kelompok tani dan membantu petani memperoleh saranan produksi. Untuk melihat kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan lembaga KUD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 18 orang responden belum melakukan kerjasama dengan lembaga KUD maupun lembaga lainnya, hal ini menunjukkan karena tidak adanya lembaga KUD di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Berdasarkan data peranan kelompok tani mulai dari peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, perencanaan kegiatan, penerapan teknologi panca usahatani, dan kerjasama kelompok tani dengan lembaga pemerintah atau KUD.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peranan kelompok tani dalam penyebarluasan informasi di kategorikan sedang, dan perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi. Sedangkan penyediaan fasilitas dan sarana produksi, teknologi cukup baik tetapi berbeda dengan panca usahatani, dan kerjasama dengan lembaga atau KUD di kategorikan rendah. Ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros selalu bekerja sama dan berperan aktif dalam penyebarluasan informasi dan perencanaan kegiatan kelompok. Serta masih rendahnya partisipasi kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usahatani, untuk memulai kegiatan usahatani demi meningkatkan produksi usaha taninya. Sedangkan dalam penyediaan fasilitas dan sarana, teknologi panca usahatani, kerjasama dengan lembaga atau KUD masih kurang signifikan.

## **2. Analisis Pendapatan**

Berdasarkan hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 . Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok  
tani di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi sebelum Bergabung KT</b>	<b>Produksi setelah Bergabung KT</b>
1	Makmur	1	50	100
2	Sulaiman	0.60	30	60
3	Sainuddin	0.30	20	40
4	Sattar	0.50	25	50
5	Sirajuddin	1.5	100	150
6	M. Marsyno	0.30	18	27
7	Musliadi	2	100	200
8	Aso Rauf	1.5	95	150
9	Mansur	0.30	17	27
10	M. Tahir	0.60	30	60
11	Pallawa gau	0.50	25	50
12	H. Syahrial	0.50	23	50
13	Askar Abdy	1	50	100
14	Armin	0.20	15	25
15	Ahkmad	0.10	5	10
16	Mappiare	1.5	100	150
17	Munawara	0.90	40	90
18	Rijal	1	50	100
	<b>Jumlah</b>	14.3	793	1439
	<b>Rata – rata</b>	0.80	44.05	80.00

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil produksi petani sebelum bergabung di kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal, itu di karenakan masyarakat petani mempunyai kendala sehingga tidak mampu meningkatkan hasil produksinya secara maksimal.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Desa Limapocoe sudah berperan sebagai wadah belajar dan berorganisasi, wadah kerja sama, dan sebagai unit produksi dalam kategori baik sehingga mendukung petani sebagai anggota kelompok tani dalam mengelola lahan usahatani, terutama padi sawah dimana perencanaan kegiatan kelompok tergolong tinggi, penyebaran informasi juga tergolong tinggi tetapi kerjasama dengan lembaga pemerintah atau KUD tergolong rendah maka perlu disadari bahwa belum semua kebutuhan petani dapat terpenuhi melalui kelompok tani, oleh sebab itu kelompok tani perlu dikembangkan agar dapat memenuhi harapan anggota kelompok.

Adanya hubungan antara peran kelompok tani sebagai wadah belajar dan berorganisasi, wadah kerja sama dan sebagai unit produksi dengan produktivitas usahatani merupakan bukti pentingnya kelompok tani bagi petani. Terkait dengan hal tersebut, diharapkan seluruh petani di Desa Limapocco dapat berperan sebagaimana mestinya sebagai anggota kelompok tani.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas padi sawah yaitu agar kiranya pemerintah setempat lebih memperhatikan petani kecil dan menyediakan fasilitas dan sarana produksi untuk membantu menyediakan modal dan mempermudah kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksinya karena peran kelompok tani padi sawah dikategorikan baik dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Maka perlu adanya tambahan bimbingan dan pengawasan yang lebih dari tim penyuluhan pertanian desa limapoccoe agar produktivitas anggota kelompok dapat meningkat dan lebih menguntungkan guna untuk mensejahterakan para petani di desa limapoccoe.

Untuk seorang peneliti / mahasiswa yang belum melakukan penelitian di bidang pertanian agar menjadikan skripsi terdahulu sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu agar pembangunan pertanian kedepannya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., 2006. Hortikultura aspek budidaya. UI press. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur, 2002. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani. Samarinda.
- Dirjen Pertanian Tanaman Pangan Kalimantan Timur. 1993. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok tani. Kalimantan Timur.
- Husaini dan Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial, ( Jakarta : PT Indonesia, (Bandung)
- Hernanto, Fadoli. 1995. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- James A. dan Champion Dean J. (Penerjemah ; E.Koswara dkk.) (1992). Metododan Masalah Penelitian Sosial. Bandung : PT Eresco. Centra, John A
- Juniaty, S. 2005. Penerapan Panca Usahatani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Desa Kelapa Tinggi Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Medan: Unimed.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian University Press. Surakarta.
- Nainjola, Kaman. 2005. Pertanian Indonesia kini dan esok. Pustaka sinar.Jakarta
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Nomor 168/Per/SM.170/J/11/11 Tanggal 18 November 2011 tentang Petunnjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Pitijo.S. 2006. Budidaya padi sawah tabela. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono dan heni purnamawati. 2007. Budidaya 8 jenis pangan unggul. Depok: Penebar swadaya.

- Rusmono, Maman. 2012. Kelompok tani Sebagai Kelas Belajar, Buku 1. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Soedjanto D. 1996. Keefektifan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian. Disertasi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, 2002. Sosiologi suatu pengantar. Raja grafindo persada. Jakarta
- Soekartawi, 1986. Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan pertanian kecil. Jakarta.
- Sugeng. HR. 1989. Bercocok Tanam padi. Rineka Ilmu. Agromedia pustaka. Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian administrasi. Alfabeta: Bandung
- Soedjono 2013. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja: Surabaya”, jurnal manajemen dan kewirausahaan. Vol. 7. No.1. maret 2005:22-47
- Trimono. 2006. Evaluasi penyuluhan pertanian. Surakarta : UNS Press
- Utama, M.Zulman harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta: Andi
- Wahyuni, Sri,. 2007. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor

# LAMPIRAN

**KUISISIONER PENELITIAN**

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA LIMAPOCCOE  
KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS**

**A. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pengalaman berusahatani :
5. Alasan ikut/tidak kelompok tani :
6. Luas Lahan Usahatani :
7. Jumlah tanggungan keluarga :
8. Pendidikan : a. SD c. SMA  
b. SMP d. D1/D3/S1

**B. Pertanyaan tentang kelompok tani**

1. Sejak kapan kelompok tani ini terbentuk.?
2. Bagaimana kegiatan kelompok tani yang bapak ikuti.?
3. Apa yang mendorong bapak sehingga masuk menjadi anggota kelompok tani.?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok tani.?
5. Apa saja hambatan yang dialami kelompok tani.?

### C. Tanggapan petani responden

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan				
		STP 1	KP 2	CP 3	P 4	SP 5
1	Sumber informasi					
	Kelompok tani mampu memberikan informasi					
2	Penyedia fasilitas dan sarana produksi					
	Kelompok tani menyediakan fasilitas dan sarana produksi					
3	Perencanaan kegiatan kelompok					
	Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan					
4	Penerapan teknologi panca usahatani					
	Kelompok tani mampu menerapkan teknologi panca usaha tani					
5	Kerjasama dengan lembaga KUD					
	kelompok tani mampu bekerjasama dengan lembaga KUD					

Keterangan :

STP : sangat tidak puas

KP : cukup puas

CP : puas

SP : sangat puas

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tanggung n Keluarga (orang)	Pendid ikan	Status Lahan
1	Makmur	64	40	1	4	SMA	Sakap
2	Sulaiman	46	40	0,60	5	SMP	Sakap
3	Sainuddin	50	20	0,30	5	SD	Sakap
4	Rijal	49	30	0,50	7	SMA	Sakap
5	Sirajuddin	65	40	1,5	7	SD	Sakap
6	M. Marsyno	36	20	0,30	2	SD	Sakap
7	Musliadi	80	60	2	3	SD	Pemilik
8	Aso Rauf	49	6	1,5	4	SI	Sakap
9	Mansur	50	30	0,30	4	SMP	Sakap
10	M. Tahir	60	40	0,60	3	SLTA	Pemilik
11	Pallawa gau	50	20	0,50	3	SMA	Sakap
12	H. Syahrial	51	20	0,50	5	SMP	Sakap
13	Askar Abdy	60	40	1	6	SMA	Pemilik
14	Armin	60	40	0,20	1	-	Sakap
15	Ahkmad	40	20	0,10	4	SMP	Pmilik
16	Mappiare	64	40	1,5	6	SMP	Pemilik
17	Munawara	48	30	0,90	5	SMA	Pemilik
18	Sattar	39	55	1	1	SD	Sakap

Lampiran 3. Hasil produksi petani sebelum dan setelah bergabung di kelompok tani di Desa Limapocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi sebelum Bergabung KT (kg)</b>	<b>Produksi setelah Bergabung KT (kg)</b>
1	Makmur	1	50	100
2	Sulaiman	0.60	30	60
3	Sainuddin	0.30	20	40
4	Rijal	0.50	25	50
5	Sirajuddin	1.5	100	150
6	M. Marsyno	0.30	18	27
7	Musliadi	2	100	200
8	Aso Rauf	1.5	95	150
9	Mansur	0.30	17	27
10	M. Tahir	0.60	30	60
11	Pallawa gau	0.50	25	50
12	H. Syahrial	0.50	23	50
13	Askar Abdy	1	50	100
14	Armin	0.20	15	35
15	Ahkmad	0.10	5	10
16	Mappiare	1.5	100	150
17	Munawara	0.90	40	90
18	Sattar	1	50	100
<b>Jumlah</b>		14.3	793	1439
<b>Rata-rata</b>		0.80	44.05	80.00

Lampiran 4. Tanggapan responden terhadap peran kelompok tani di Desa Limapoccoe  
Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Nama	Tanggapan penilaian peran kelompok tani				
		I	II	III	IV	V
		1	2	3	4	5
		STP	KP	CP	P	SP
1	Makmur	4	2	4	2	1
2	Sulaiman	3	2	4	3	1
3	Sainuddin	3	2	2	2	1
4	Rijal	4	1	4	3	1
5	Sirajuddin	4	3	3	2	1
6	M. Marsyno	4	2	3	2	1
7	Musliadi	4	4	4	3	1
8	Aso Rauf	5	1	1	3	1
9	Mansur	3	3	3	2	1
10	M. Tahir	5	4	4	4	1
11	Pallawa gau	3	2	3	2	1
12	H. Syahrial	4	2	4	3	1
13	Askar Abdy	5	5	4	4	1
14	Armin	3	2	3	2	1
15	Ahkmad	4	3	3	2	1
16	Mappiare	3	2	3	2	1
17	Munawara	4	2	2	2	1
18	Sattar	4	2	2	2	1
<b>Jumlah</b>		69	47	61	45	18
<b>Rata-rata</b>		38.33	26.11	34.00	25.00	10.00

## DOKUMENTASI









